

**NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI BARIKAN
DI DESA ROWOTAMTU RAMBIPUJI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Farhah Arisah

NIM. T20199077

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2023**

**NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI BARIKAN
DI DESA ROWOTAMTU RAMBIPUJI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

Farhah Arisah

NIM. T20199077



Disetujui Pembimbing

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Alfisvah Nurhayati, S.Ag, M.Si
NIP. 197708162006042002

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI BARIKAN DI DESA ROWOTAMTU RAMBIPUJI JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Jum'at
Tanggal : 06 Oktober 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Musyarofah, M.Pd
NIP.198200802201101204



Muhammad Eka Rahman, M.SEL
NIDN.2006118701

Anggota:

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.
2. Alfisyah Nurhayati, S.Ag, M.Si

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP.196405111999032001

MOTTO

وَالْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Ali ‘Imran : 104).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemahan. (Depok: Al-Huda. 2005). 64.

PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya, skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Yang istimewa semua keluarga saya terutama Ayah dan Ibu saya (A. Maisuri dan Juwatin) atas segala doa, pengorbanan dan kerja kerasnya sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah sampai pada tahap ini. Terimakasih sudah berjuang untuk kehidupan penulis.
- ❖ Guru-guru TK, MI, MTs, SMA atas segala bimbingannya dalam menempuh pendidikan selama ini.
- ❖ Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial atas segala ilmu manfaatnya.
- ❖ Seluruh teman-teman Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2019 atas segala bantuan dan dukungannya selama ini.
- ❖ NIM T20199090 yang telah membersamai saya pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan tugas akhir. Terimakasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan tenaga, pikiran, maupun materi kepada saya.
- ❖ Almamaterku Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

KATA PENGANTAR



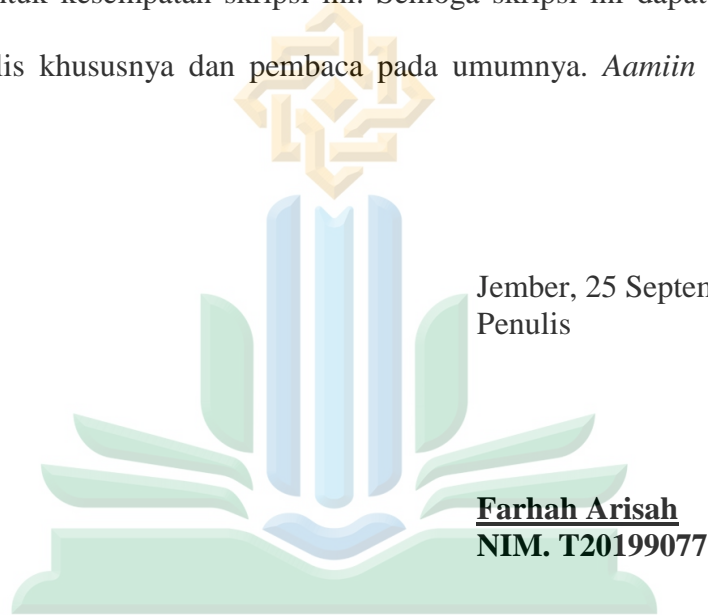
Alhamdulillah puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan hidayahnya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di *yaumul akhir* nanti.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan dan juga bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan surat izin penelitian.
3. Musyarofah, M. Pd, Selaku ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.
4. Alfisyah Nurhayati, S.Ag, M. Si. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi, dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.

5. Jainuri Selaku Kepala Desa Rowotamtu, Rambipuji, Jember yang telah mendukung serta memberi izin selama proses penelitian.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang diterima oleh Allah SWT. Penulis mengakui skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan, Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritikan untuk kesempatan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Aamiin yaa Robbal Alamin.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Farhah Arisah, 2023: *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Barikan Di Desa Rowotamtu Rambipuji Jember*

Kata Kunci : Nilai-Nilai Kearifan Lokal, Tradisi Barikan

Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui nilai-nilai kearifan lokal tradisi barikan yang hanya berfokus pada nilai religius, nilai sosial dan nilai gotong royong. Tradisi barikan ini merupakan selamatan desa sebagai warisan dari para leluhur terdahulu mereka yang dilaksanakan rutin dalam satu bulan sekali pada hari kamis malam jumat manis sebagai penangkal tolak balak/bahaya, serta sebagai wujud penghormatan terhadap para leluhur yang terdahulu.

Pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana nilai religius tradisi barikan di desa rowotamtu rambipuji jember? (2) bagaimana nilai sosial tradisi barikan di desa rowotamtu rambipuji jember? (3) bagaimana nilai gotong royong tradisi barikan di desa rowotamtu rambipuji jember?

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data pada penelitian ini terdapat dua macam yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Data yang diperoleh di lapangan kemudian disusun dengan memilih dan menyederhanakan data. Selanjutnya dilakukan penyajian data dan pembahasan temuan untuk ditarik kesimpulan.

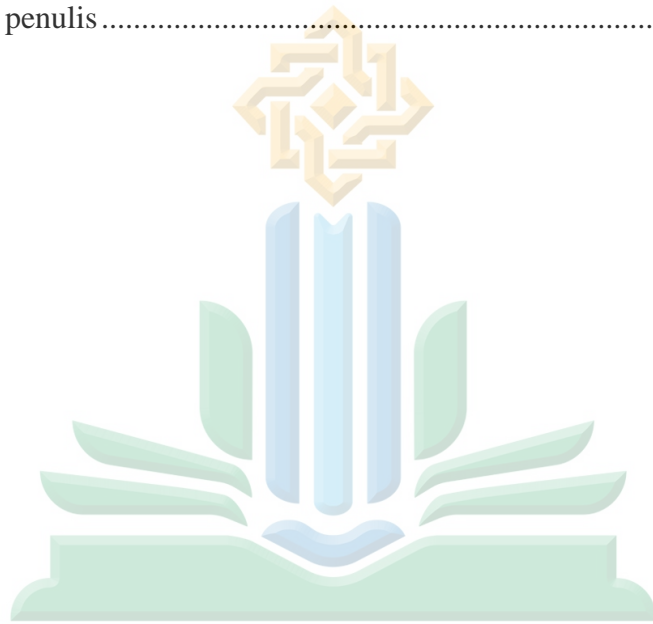
Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) nilai religius dalam tradisi barikan terlihat dalam pembacaan Khotmil Al-Qur'an dan juga selamatan barikan di Musholla Nurul Huda, ketika warga melakukan tawasulan kepada para leluhur dan keselamatan desa, membaca surah yasin, tahlilan, serta membaca doa *nur buwat* yang ada di dalam kitab *mujarrobot ashli*. 2) Nilai sosial dalam tradisi barikan sangat terlihat dari berlangsungnya tradisi barikan, dimana ketika mengundang para kerabat di lingkungan masyarakat tanpa membedakan serta dalam pelaksanaannya warga laki-laki dan para remaja berkumpul satu sama lain dan mengajarkan tentang hidup rukun dan bertetangga dengan baik. 3) Nilai gotong royong dalam tradisi barikan ini sangat terlihat dari kerjasama pembuatan nasi tumpeng di rumah Ibu Juwatin. Selain itu, juga dapat dilihat saat tradisi barikan di Musholla Nurul Huda dimana warga bergotong royong mempersiapkan segala macam persiapan tradisi barikan.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	17
1. Nilai Kearifan Lokal	17
a. Pengertian Nilai	17

b. Pengertian Kearifan Lokal	18
c. Kearifan Lokal	19
d. Fungsi Kearifan Lokal.....	22
2. Tradisi Barikan	23
a. Pengertian Tradisi Barikan	23
b. Macam-Macam Tradisi	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Analisis Data.....	31
F. Keabsahan Data.....	33
G. Tahap-Tahap Penelitian	34
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Obyek Penelitian	36
B. Penyajian data Analisis Data.....	39
C. Pembahasan Temuan.....	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
Pernyataan Keaslian Tulisan	63
Lampiran-lampiran	

1. Matrik Penelitian	62
2. Pernyataan Keaslian Tulisan	63
3. Pedoman Penelitian	64
4. Jurnal Kegiatan Penelitian.....	66
5. Surat Ijin Penelitian	67
6. Surat Selesai Penelitian	68
7. Dokumentasi foto	69
8. Biodata penulis	72



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang.....	14
-------------------------------------------------------------------------------------------	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Peta Desa Rowotamtu	37
4.2 Suasana Khotmil Al-Qur'an.....	41
4.3 Suasana Selamatan Tradisi Barikan	42
4.4 Kitab Mujarrobat Ashli	42
4.5 Suasana Selamatan Tradisi Barikan	45
4.6 Suasana Pembuatan Nasi Tumpeng	47
4.7 Bentuk Nasi Tumpeng.....	48
4.8 Suasana Gotong Royong Tradisi Barikan	49



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk tuhan yang mempunyai kesempurnaan dibanding makhluk yang lainnya, karena memiliki akal dan budi. Akal dan budi inilah yang kemudian memunculkan produk-produk manusia yang disebut sebagai kebudayaan. Salah satu hasil kebudayaan manusia adalah tradisi yang dilaksanakan secara turun-temurun. Hal tersebut tentunya tidak serta merta begitu saja diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya, karena ada nilai-nilai yang disampaikan dalam tradisi tersebut.²

Setiap keanekaragaman kebudayaan suku bangsa di Indonesia memiliki keunggulan lokal atau memiliki kearifan lokal yang berbeda-beda. Kearifan lokal ini tercermin dalam kebiasaan hidup masyarakat setempat yang telah berlangsung lama. Kearifan lokal diartikan sebagai gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, serta bernilai baik dalam masyarakat, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakat seterusnya. Kearifan lokal dipengaruhi oleh kebudayaan dari masing-masing daerah dan Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai banyak sekali kearifan lokal yang khas di setiap daerahnya.³

Masyarakat dan kebudayaan pada dasarnya merupakan satu kesatuan dalam sebuah sistem sosial budaya. Tidak ada masyarakat tanpa kebudayaan

² Dewi Ratih, "Nilai-nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Misalin Di Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis", *Istoria*, Vol.15 No.1 (Maret, 2019), 45-46.

³ Okhaifi Prasetyo dan Dyah Kumalasari, "Nilai-nilai Tradisi Peusijek Sebagai Pembelajaran Sejarah Berbasis Kearifan Lokal", *Jurnal Seni Budaya*, Vol.36 No.3 (September, 2021), 360.

dan juga sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat. Keduanya melekat erat dalam suatu kehidupan dan dijadikan sebagai tradisi. Masyarakat suatu daerah akan berusaha mewariskan tradisinya kepada generasi penerusnya agar tidak punah.⁴

Tradisi adalah sesuatu yang diwariskan tidak berarti harus diterima, dihargai, diasimilasi atau disimpan sampai mati. Tradisi merupakan suatu gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah berproses dalam waktu lama dan dilakukan secara turun-temurun dimulai dari nenek moyang. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) tradisi adalah kebiasaan turun-temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam masyarakat, penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar.⁵

Rangkaian kebiasaan yang terkandung dalam tradisi ini diturunkan dari generasi ke generasi. Kebiasaan atau adat istiadat yang mewarisi dan mengandung berbagai nilai budaya, seperti adat istiadat, sistem kemasyarakatan, sistem kepercayaan.⁶ Disisi lain tradisi jawa dalam masyarakat jawa sendiri telah memberikan andil dalam perilaku keseharian terutama yang berkaitan dengan upacara keselamatan. Hal ini tentu tidak bisa dipungkiri, perihal diatas berasal dari kebiasaan penganut agama sebelum islam masuk di jawa. Sebuah kebiasaan yang sudah mendarah daging dan

⁴ Siti Maysarah, *Nilai-Nilai Kearifan Lokal pada Tradisi Kadhisah di Desa Kalirejo Kecamatan Sumber Malang Kabupaten Situbondo* (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2021). 3.

⁵ Wennita Daud, Syaiful Arifin, Dahri D, “*Analisis Tutaran Tradisi Upacara Ladung Bio’Suku Dayak Kenyah Lepo’ Tau Di Desa Nawang Baru Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Malinau: Kajian Folklor*”, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol.2 No.2 (April, 2018), 169.

⁶ Ahmad Sihabudin. *Komunikasi Antar Budaya*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2013). 19.

menjadi adat yang tidak bisa begitu saja di hilangkan bahkan sebaliknya akan menjadi norma dan kepercayaan masyarakat Jawa pada waktu itu. Artinya jika tradisi itu tidak dilaksanakan dapat menjadi sebuah ancaman bagi mereka. Adanya sanksi sosial dan kepercayaan tersebut semakin mengikat mereka untuk tetap melaksanakan dan melestarikan upacara tersebut.⁷

Secara umum tradisi barikan diartikan sebagai sebuah aktivitas sosial budaya yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara makan bersama di tempat terbuka, seperti di lapangan atau di sepanjang jalan desa.⁸ Tradisi barikan bagi masyarakat desa rowotamtu sendiri selain sebagai pererat tali silaturahmi juga sebagai mencegah tolak balak atau menolak wabah penyakit. Menurut tokoh agama desa rowotamtu Bapak Maisuri, barikan dimaknai sebagai penangkal atau upaya untuk menolak sesuatu yang bersifat negatif. Namun, barikan kemudian mengalami perkembangan menjadi kegiatan yang lebih bernuansa religi, seperti Khotmil Al-Qur'an di pagi hari sebelum acara barikan di mulai. Ini kemudian dapat disimpulkan bahwa barikan bermakna ganda, tidak lagi sebagai penangkal tolak balak melainkan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Prosesi ini biasanya dilaksanakan di musholla Nurul Huda.⁹

Tradisi barikan ini sangat menarik untuk dikaji, sebab masyarakat masih mempertahankan tradisi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain

⁷ Ahmad Riza Asnawi, *Tradisi Baritan Sebagai Media Penanaman Nilai Religious Dan Budaya Desa Salam Wonodadi Blitar* (Skripsi, UIN SATU Tulungagung, 2021), 3.

⁸ Dinda Mirtanty, Agus Machfud Fauzi, "Solidaritas Antarumat Beragama Dalam Tradisi Barikan Di Desa Mojongapit Jombang", *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, Vol.4 No.2 (Desember, 2021), 81.

⁹ Maisuri, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 November 2022.

itu, tradisi barikan ini merupakan kekayaan budaya, juga memiliki nilai-nilai kearifan lokal, yang penting untuk diketahui dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat secara umum. Kearifan lokal berada di kehidupan masyarakat dan terus berkembang dari generasi ke generasi. Jadi keberadaan kearifan lokal menjadi pilar penting bagi terciptanya harmoni hubungan antar masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam dengan mengadakan penelitian dan mengkaji terhadap tema tentang “Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Barikan Di Desa Rowotamtu Rambipuji Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dalam pembahasan skripsi yang akan peneliti ajukan adalah:

1. Bagaimana nilai religius dalam tradisi barikan di desa rowotamtu rambipuji jember?
2. Bagaimana nilai sosial dalam tradisi barikan di desa rowotamtu rambipuji jember?
3. Bagaimana nilai gotong royong dalam tradisi barikan di desa rowotamtu rambipuji jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui nilai religius dalam tradisi barikan di desa rowotamtu rambipuji jember.
2. Untuk mengetahui nilai sosial dalam tradisi barikan di desa rowotamtu rambipuji jember.
3. Untuk mengetahui nilai gotong royong dalam tradisi barikan di desa rowotamtu rambipuji jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kebermanfaatn kepada semua pihak yang bersangkutan dengan permasalahan yang diangkat serta dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian-penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam penulisan karya tulis ilmiah yang baik dan benar serta menambah pengalaman menghadapi dan menyelesaikan masalah.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh UIN KHAS Jember sebagai bahan masukan dan juga sumbangsih pemikiran untuk tercapainya pendidikan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menanamkan kemampuan manusia terutama dalam melestarikan tradisi barikan

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh penulis.

1. Kearifan Lokal

Kearifan lokal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah warisan nenek moyang yang berkaitan dengan tata nilai kehidupan berupa nilai, norma, adat istiadat, budaya, kebiasaan, yang ada di suatu daerah yang masih dilestarikan.

2. Tradisi Barikan

Tradisi barikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tradisi atau warisan yang bersumber dari para leluhur yang dilakukan secara turun temurun untuk mencegah adanya tolak balak/bahaya.

Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini dari beberapa istilah diatas yaitu melalui kearifan lokal pada tradisi barikan merupakan tradisi atau warisan yang bersumber dari para leluhur yang dilakukan secara turun temurun untuk mencegah adanya tolak balak/bahaya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang kerangka pemikiran yang digunakan untuk menyusun skripsi sehingga dapat di pahami dengan mudah oleh pembaca. Sistematika pembahasan pada penulisan ini ialah sebagai berikut:

Bab satu, Pendahuluan. Bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, Kajian Kepustakaan. Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini dan di lanjutkan dengan kajian teori.

Bab tiga, Metode Penelitian. Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, Penyajian Data dan Analisis Data. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab lima, Penutup. Bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan akhir dari penulisan karya ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Serta terdapat saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan obyek penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian guna memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, tidak ditemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian yang hendak dilakukan. Namun beberapa penelitian diangkat sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian yang hendak dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Rusiana Afdhila, Erik Aditia Ismaya, Imaniar Purbasari dengan judul “Pemaknaan Tradisi Barikan dalam Konteks Pendidikan Anak di Dukuh Karang Gempol”. Universitas Muria Kudus, Jawa Tengah, Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi barikan dan juga untuk mengetahui implementasi tradisi barikan pada proses pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam tradisi barikan di dukuh karang gempol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam pelaksanaan tradisi barikan diantaranya yaitu nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai bersahabat, nilai peduli lingkungan, nilai

peduli sosial, dan nilai tanggung jawab. Selain itu juga, implementasi dari tradisi barikan pada proses pembelajaran ini diantaranya yaitu dengan di dokumentasikan melalui foto dan video lewat handphone dan dikemas dengan baik dan menarik, sehingga nantinya dapat diterapkan kepada anak bahwa di sekitar ada sebuah kebudayaan yang harus dijaga dan dilestarikan.¹⁰

2. Penelitian yang dilakukan Mu'ayyadah, Noor Fatmawati, Danny Miftah M Nur dengan judul "Membangun Moderasi Beragama Melalui Barikan Punden di Desa Ternadi". Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan penelitian untuk 1) Mendeskripsikan punden yang ada di Desa Ternadi yakni Sunan Kaliyetno, Petilasan Mbah Njokowono, Nyai Soemarsih, Nyai Satirah, dan Kyai Jenggot di Desa Ternadi 2) Mendeskripsikan nilai-nilai moderasi yang terdiri atas empat hal, yakni nilai kearifan lokal, nilai toleransi, nilai wawasan kebangsaan, dan nilai anti kekerasan 3) Mendeskripsikan penerapan moderasi bergama melalui barikan punden Sunan Kaliyetno, Petilasan Mbah Njokowono, Nyai Soemarsih, Nyai Satirah, dan Kyai Jenggot. Hasil penelitian yang didapatkan adalah praktik moderasi beragama yang dilakukan oleh masyarakat Ternadi melalui kearifan lokal berupa punden Sunan Kaliyetno, Petilasan Mbah Njokowono, Nyai Soemarsih, Nyai Satirah, dan

¹⁰ Rusiana Afdhila, Erik Aditia Ismaya, Imaniar Purbasari, "Pemaknaan Tradisi Barikan dalam Konteks Pendidikan Anak di Dukuh Karang Gempol", Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol.5 No.9 (September, 2022), 3439.

Kyai Jenggot. Kesimpulannya adalah punden di Ternadi tadi dapat menjadi penerapan moderasi beragama sehingga memperkuat persaudaraan sesama masyarakat.¹¹

3. Penelitian yang dilakukan Nastiti Lintang Muktiati, Wahyu Djoko Sulistyio dengan judul “Multiculturalism In Indonesia: Belajar Sikap Religius dan Peduli Sosial Melalui Tradisi Barik’an (Local Wisdom di Dusun Kronggengan, Kabupaten Probolinggo)”. Universitas Negeri Malang, Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode sejarah heuristik. Teknik pengumpulan informasi dapat melalui buku, artikel, jurnal, arsip dan informasi dari sumber. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pentingnya menjaga budaya tradisional sebagai salah satu identitas bangsa, khususnya bagi generasi muda. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa perkembangan teknologi juga berdampak pada menurunnya nilai-nilai karakter pada anak dimana anak bersikap tidak sesuai dengan norma atau bahkan melanggar norma yang ada serta cenderung mengikuti trend atau budaya negara lain. Oleh karena itu, diperlukan adanya solusi untuk meminimalisir permasalahan tersebut dengan pendidikan multikultural dan pendidikan karakter, pendidikan multikultural dapat mengajarkan anak mengenai sikap saling menerima, menghargai, serta menghormati perbedaan yang ada di lingkungan sekitar mereka. Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan di sekolah melainkan juga dapat diajarkan melalui lingkungan

¹¹ Mu’ayyadah, Noor Fatmawati, Dany Miftah M Nur, “Membangun Moderasi Beragama Melalui Barikan Punden di Desa Ternadi”, Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya, Vol.7 No.1 (Juni, 2022), 77.

masyarakat salah satunya dengan mengajak anak untuk ikut berpartisipasi dalam tradisi yang ada seperti Tradisi Barik'an.¹²

4. Penelitian yang dilakukan Agustina, Erik Aditia Ismaya, Deka Setiawan dengan judul “Makna Tradisi Barikan Bagi Pendidikan Karakter Anak Desa Sedo Demak”. Universitas Muria Kudus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, pemotretan, pencatatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pendidikan karakter dalam Tradisi Barikan untuk anak Sekolah Dasar di Desa Sedo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi barikan dilaksanakan pada jumat wage bulan rajab dengan cara melaksanakan ritual dan acara lain di makam Mbah Mirah dan Mbah Ronggo Warsito sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT dan untuk menjaga kerukunan masyarakat luas terutama masyarakat desa sedo. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam tradisi barikan untuk anak sekolah dasar yaitu nilai karakter religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri.¹³
5. Penelitian yang dilakukan Suci-Prasasti dengan judul “Menggali Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi Dalam Budaya Jawa” Universitas Tunas Pembangunan Surakarta. Penelitian ini menggunakan literatur review. Teknik pengumpulan data dengan mengkaji artikel ilmiah tentang nilai-nilai kearifan lokal tradisi sedekah bumi yang dianut dalam

¹² Nastiti Lintang Muktiati, Wahyu Djoko Sulisty, “*Multiculturalism In Indonesia: Belajar Sikap Religius dan Peduli Sosial Melalui Tradisi Barik'an (Local Wisdom di Dusun Kronggengan, Kabupaten Probolinggo)*”, Jurnal Pendidikan dan Sains, Vol.2 No.2 (2021), 267-278.

¹³ Agustina, Erik Aditia Ismaya, Deka Setiawan, “*Makna Tradisi Barikan Bagi Pendidikan Karakter Anak Desa Sedo demak*”, Jurnal Educatio, Vol.7 No.3 (2021), 1213.

budaya jawa. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji nilai-nilai kearifan lokal tradisi sedekah bumi dalam budaya jawa. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa amalan sedekah dari bumi yang telah dilakukan memberi makna pada nilai tasawuf yang luhur. Nilai-nilai sedekah bumi adalah rasa syukur, peduli lingkungan kebanggaan jati diri bangsa dan tanggung jawab sosial. Nilai tersebut merupakan upaya manusia mengias (tahalli) untuk mendekatkan diri kepada Allah.¹⁴

6. Penelitian yang dilakukan Ni Made Pira Erawati, I Ketut Lanus dengan judul “Tari Sanghyang Sebagai Pelestari Tradisi Ritual Zaman Pra-Hindu Sebuah Kearifan Lokal Banjar Jangu, Desa Duda, Selat Karangasem”. Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk memhami nilai kearifan lokal tari sanghyang dari medium kekuatan alam sampai dengan munculnya tari sanghyang sebagai medium untuk menurunkan kekuatan dewa-dewa. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam ritual tari sanghyang di Banjar Jangu, Desa Duda, Kecamatan Selat Karangasem terdapat nilai-nilai kearifan lokal yang disepakati sampai sekarang.¹⁵
7. Penelitian yang dilakukan Roy Kembar Habibi, Eny Kusdarini dengan judul “Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Melestarikan Tradisi Pernikahan Pepadun Di Lampung Utara”. Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode library research. Tujuan penelitian untuk mengetahui adat perkawinan budaya pepadun di lampung utara

¹⁴ Suci Prasasti, “Menggali Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi Dalam Budaya Jawa”, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol.14 No.2 (Oktober, 2020), 114-121.

¹⁵ Ni Made Pira Erawati, I Ketut Lansus, “Tari Sanghyang Sebagai Pelestari Tradisi Ritual Zaman Pra-Hindu Sebuah Kearifan Lokal Banjar Jangu, Desa Duda, Selat Karangasem”, Widyadharma, Vol.1 No.1 (April, 2022), 195.

sebagai warisan nenek moyang pepadun. Hasil yang diperoleh adalah budaya pepadun pernikahan di lampung utara, warisan budaya masyarakat utara lampung yang sudah ada sejak awal mula pernikahan adat upacara. Dalam pesta pernikahan ada pertemuan kedua mempelai keluarga, pertemuan suku adat pepadun, prosesi pernikahan dalam acara pernikahan, dan ada tarian pelepasan untuk pengantin dan pengantin pria, dan ada tarian yang mengundang pengantin untuk menari di malam hari.¹⁶

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
dengan Penelitian Sekarang

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rusiana Afdhila, Erik Aditia Ismaya, Imaniar Purbasari “Pemaknaan Tradisi Barikan dalam Konteks Pendidikan Anak di Dukuh Karang Gempol”	<ul style="list-style-type: none"> • Sama- sama membahas tentang tradisi barikan • Teknik pengumpulan data 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian yang berbeda • Subjek penelitian yang berbeda

¹⁶ Roy Kembar Habibi, Eny Kusdarini, “Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Melestarikan Tradisi Pernikahan Pepadun Di Lampung Utara”, Jurnal Antropologi, Vol.22 No.01 (Juni, 2020), 60.

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Mu'ayyadah, Noor Fatmawati, Dany Miftah M Nur "Membangun Moderasi Beragama Melalui Barikan Punden di Desa Ternadi"	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas tentang tradisi barikan • Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian yang berbeda
3	Nastiti Lintang Muktiati, Wahyu Djoko Sulistyono "Multiculturalism In Indonesia: Belajar Sikap Religius dan Peduli Sosial Melalui Tradisi Barik'an (Local Wisdom di Dusun Kronggengan, Kabupaten Probolinggo)"	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas tentang tradisi barik'an 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian yang berbeda • Metode penelitian yang berbeda
4	Agustina, Erik Aditia Ismaya, Deka Setiawan "Makna Tradisi Barikan Bagi Pendidikan Karakter Anak Desa Sedo Demak"	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas tentang tradisi barikan • Menggunakan metode deskriptif kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian yang berbeda
5	Suci Prasasti "Menggali Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi Dalam	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas tentang tradisi • Sama-sama membahas nilai-nilai kearifan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian yang berbeda • Subjek penelitian yang berbeda • Metode penelitian yang berbeda

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Budaya Jawa”	lokal	
6	Ni Made Pira Erawati “Tari Sanghyang Sebagai Pelestari Tradisi Ritual Zaman Pra-Hindu Sebuah Kearifan Lokal Banjar Jangu, Desa Duda, Selat Karangasem”	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas tentang tradisi • Sama-sama membahas nilai-nilai kearifan lokal • Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian yang berbeda • Lokasi penelitian yang berbeda
7	Roy Kembar Habibi, Eny Kusdarini “Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Melestarikan Tradisi Pernikahan Pepadun Di Lampung Utara”	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas tradisi • Sama-sama membahas kearifan lokal 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian yang berbeda • Subjek penelitian yang berbeda

Berdasarkan paparan tabel penelitian terdahulu, dapat penulis simpulkan bahwa penelitian terkait dengan penelitian yang penulis lakukan yakni sama-sama menjelaskan tentang tradisi. Beberapa menunjukkan posisi penelitian penulis berbeda pada lokasi penelitian, yaitu meneliti terkait Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Barikan Di Desa Rowotamtu Rambipuji Jember.

B. Kajian Teori

1. Nilai-Nilai Kearifan Lokal

a. Pengertian Nilai

Nilai adalah suatu pola normatif, yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya. Nilai lebih mengutamakan berfungsinya pemeliharaan pola dari sistem sosial.¹⁷ Menurut Fraenkel yang dikutip dalam bukunya Rasid Yunus mengatakan:

Nilai (*value*) merupakan wujud dari aspek afektif (*affective domain*) serta berada dalam diri seseorang, dan secara utuh dan bulat merupakan suatu sistem, dimana bermacam nilai (nilai keagamaan, sosial budaya, ekonomi, hukum, estetis, etik, dan lain-lain) berpadu jalin menjalin serta saling meradiasi (mempengaruhi secara kuat) sebagai suatu kesatuan yang utuh. Sistem nilai ini sangat dominan menentukan perilaku dan kepribadian seseorang.¹⁸

Menurut Ngalim Purwanto yang dikutip dalam bukunya Qiqi Yuliati Zakiyah mengatakan bahwa:

Nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adanya adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama yang dianutnya. Semua itu memengaruhi sikap, pendapat, dan pandangan individu yang selanjutnya tercermin dalam cara bertindak dan bertingkah laku dalam memberikan penilaian.¹⁹

¹⁷ Saifullah Idris. *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan (Konsep Dan Kerangka Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)*. (Yogyakarta: Darussalam Publishing. 2017). 30.

¹⁸ Rasid Yunus. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Local Genius) Sebagai Penguat Karakter Bangsa: Studi Empiris Tentang Huyula*. (Yogyakarta: Deepublish. 2014). 17.

¹⁹ Qiqi Yuliati Zakiyah, Rusdiana. *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA. 2014). 14.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala hal berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.

b. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. kearifan lokal adalah segala bentuk kebijaksanaan yang didasari nilai-nilai kebaikan yang dipercaya, diterapkan dan senantiasa dijaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama (secara turun temurun) oleh sekelompok orang dalam lingkungan atau wilayah tertentu yang menjadi tempat tinggal mereka.²⁰

Menurut Chatcharee Naritoom kearifan lokal yang dalam bahasa inggrisnya disebut sebagai *local wisdom* mempunyai pengertian sebagai berikut:

Kearifan lokal adalah pengetahuan yang ditemukan atau diperoleh dari masyarakat lokal melalui akumulasi dan berbagai pengalaman dalam serangkaian praktik dan terintegrasi dengan pemahaman terhadap sekitar alam dan budaya. Kearifan lokal selalu dinamis sesuai dengan fungsinya yang dibentuk oleh kearifan lokal dan terkait dengan situasi global.²¹

²⁰ Rinitami Njatrijani, "Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang", Edisi Jurnal, Vol.5 No.1 (September, 2018), 18.

²¹ Benjamin Carel Picauly, Natanel Lainsamputty, "Kearifan Lokal: Tinjauan Unsur Sosiologi Pembentukan Peraturan Daerah", Jurnal Terakreditasi Nasional, Vol.26 No.4 (Oktober-Desember, 2020), 586.

Menurut Shufa yang dikutip dalam skripsinya Arum Sari mengatakan bahwa:

Kearifan Lokal merupakan segala sesuatu yang merupakan potensi dari suatu daerah serta hasil pemikiran manusia maupun hasil karya manusia yang mengandung nilai yang arif dan bijaksana serta diwariskan secara turun temurun sehingga menjadi ciri khas daerah tersebut.²²

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal akan lahir dari kebiasaan yang mengandung nilai-nilai sebagai penuntun perilaku manusia yang berlaku dalam kelompok masyarakat tertentu.

c. Nilai Kearifan Lokal

Nilai kearifan lokal merupakan nilai-nilai yang masih dipertahankan dan diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari untuk kemudian diwariskan kepada generasi selanjutnya.²³ Nilai-nilai kearifan lokal sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, baik dalam berkelompok ataupun individu untuk menciptakan kehidupan bermasyarakat yang penuh kedamaian dan kebersamaan. Nilai-nilai kearifan lokal berpacu pada perilaku bijaksana yang bersifat turun temurun, sehingga akan berbeda antara daerah masing-masing. Menurut Mahardika, “nilai-nilai yang ada

²² Arum Sari, *Pembelajaran Kearifan Lokal Di SMPN 1 Tengarang Kabupaten Semarang* (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019), 33.

²³ Valencia Tamara Wiediharto, I Nyoman Ruja, Agus Purnomo, “*Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Suran*”, *Diakronika*, Vol.20 No.1 (2020), 15.

dalam kearifan lokal memunculkan nilai etika, nilai estetika, nilai religius, dan nilai sosial”.²⁴

1) Nilai etika

Etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri sendiri seseorang maupun pada saat suatu masyarakat atau kelompok masyarakat. Hal ini berarti etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik, dan segala kebiasaan yang dianut diwariskan dari satu orang ke orang lain. Dengan kata lain, etika adalah nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi pegangan seseorang atau sekelompok orang dalam mengatur tingkah lakunya.²⁵

2) Nilai estetika

Estetika membahas norma atau nilai indah dan tidak indah. Objek dari estetika adalah pengalaman akan keindahan. Dalam estetika yang dicari adalah hakikat dari keindahan, bentuk-bentuk pengalaman keindahan (seperti keindahan jasmani dan keindahan rohani, keindahan alam dan keindahan seni).²⁶

3) Nilai religius

Nilai religius atau nilai agama yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya,

²⁴ Noviana Afiqoh, Hamdan Tri Atmaja, Ufi Saraswati, “Penanaman Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah Pokok Pembahasan Perkembangan Islam Di Indonesia Pada Siswa Kelas X IPS Di SMA Negeri 1 Pamotan Tahun Ajaran 2017/2018”, Indonesia Jurnal Of History Education, Vol.6 No.1 (2018), 50.

²⁵ Qiqi Yulianti Zakiyah, Rusdiana, Pendidikan Nilai, 26.

²⁶ Ibid, 26.

toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Nilai ini diimplementasikan lebih kepada saat pelajaran agama.²⁷

Menurut Ngainun Naim nilai religius adalah penghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Nilai religius juga berhubungan dengan kehidupan dunia tidak jauh berbeda dengan nilai-nilai lainnya seperti kebudayaan dan aspek sosial selain itu nilai religius juga erat hubungannya dengan kehidupan akhirat yang misterius bagi manusia. Kehidupan akhirat inilah yang membedakan dengan nilai-nilai lainnya.²⁹

4) Nilai sosial

Nilai sosial merupakan nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat.³⁰ Menurut Hendropuspito nilai sosial adalah

segala sesuatu yang dihargai masyarakat karena mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan kehidupan manusia.³¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁷ Noviana Afiqoh, Hamdan Tri Atmaja, Ufi Saraswati, "Penanaman Nilai", 50.

²⁸ Rizal Abdurrachman, Makhful, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Negeri 5 Purbalingga", *Jurnal Studi Islam*, Vol.1 No.2 (Agustus, 2020), 142.

²⁹ Erni Susilawati, "Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufikurrahman Al-Azizy", *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol.2 No.1 (1 April, 2017), 37-38.

³⁰ Muhammad Fitri, Heri Susanto, "Nilai Sosial Religi Tradisi Manopeng Pada Masyarakat Banyiuur", *Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, Vol.7 No.2 (Desember, 2021), 162.

³¹ Siti Aisyah, Wayan Satria Jaya, Surastina, "Nilai-Nilai Sosial Novel "Sordam" Karya Suhunan Situmorang", *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol.1 No.1 (Juni,2016), 39.

5) Nilai gotong royong

Nilai gotong royong adalah nilai yang muncul bentuk kerjasama kelompok masyarakat untuk mencapai suatu hasil positif dari tujuan yang ingin dicapai secara mufakat dan musyawarah. Nilai gotong royong tercermin pada kebergantungan antar individu, kebersamaan, musyawarah dan kerjasama. Menurut Rahman nilai gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela dengan tujuan agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan.³²

d. Fungsi Kearifan Lokal

Kearifan lokal memiliki fungsi antara lain: pertama, sebagai penanda identitas sebuah komunitas. Kedua, sebagai elemen perekat (aspek kohesif) lintas warga, lintas agama, dan kepercayaan. Ketiga, kearifan lokal memberikan warna kebersamaan bagi sebuah komunitas. Keempat, mengubah pola pikir dan hubungan timbal balik individu dan kelompok dengan meletakkannya diatas common ground/kebudayaan yang dimiliki. Kelima, mendorong terbangunnya kebersamaan, apresiasi sekaligus sebagai sebuah mekanisme bersama untuk menepis berbagai kemungkinan yang meredusir, bahkan merusak, solidaritas komunal, yang dipercayai berasal dan

³² Valencia Tamara Wiediharto, I Nyoman Ruja, Agus Purnomo, “Nilai-Nilai Kearifan Lokal”, 15-16.

tumbuh diatas kesadaran bersama, dari sebuah komunitas terintegrasi.³³

2. Tradisi Barikan

a. Pengertian Tradisi Barikan

Kata tradisi berasal dari bahasa latin: *traditio*, yang artinya “diteruskan” atau kebiasaan. Pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama.³⁴

Menurut Esten “Tradisi adalah kebiasaan-kebiasaan yang turun-menurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat gaib atau keagamaan”.³⁵

Harapandi Dahri, mendefinisikan bahwa “Tradisi ialah sesuatu hal menjadi kebiasaan dan dilakukan secara langgeng atau terus menerus dengan memakai berbagai macam aturan, norma, kaidah dan juga simbol yang masih berlaku pada masyarakat.”³⁶

³³ Rohana Sufia, Sumarmi, Ach. Amirudin, “Kearifan Lokal Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup (Studi Kasus Masyarakat Adat Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi)”, Jurnal Pendidikan, Vol.1 No.4 (April, 2016), 727.

³⁴ Alfasis Romarak Ap, “Snap Mor (Tradisi Penangkapan Ikan Masyarakat Biak)”, Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 6 No. 2 (2 Desember, 2018), 196.

³⁵ Tutuk Ningsih, “Tradisi Saparan dalam Budaya Masyarakat Jawa di Lumajang”, Jurnal Kajian Islam dan Budaya, Vol. 17 No. 1 (Mei, 2019), 82.

³⁶ Ainur Rofiq, “Tradisi Slametan Jawa dalam Perpektif Pendidikan Islam”, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 15 No. 2 (September, 2019), 97.

Jadi dapat dipahami dari pendapat diatas bahwa tradisi diartikan sebagai sikap atau gagasan yang berasal dari masa lalu yang dilakukan masyarakat hingga masa kini.

Barikan adalah sebuah tradisi yang dilaksanakan oleh setiap anggota masyarakat pada setiap malam jum'at wage dengan membawa ketupat sebanyak tujuh buah bagi setiap penduduk. Kegiatan ini di laksanakan di perempatan jalan masuk desa dengan tujuan untuk menolak balak.³⁷ Untuk lebih jelasnya Barikan adalah tradisi yang dilakukan masyarakat sejak zaman dahulu untuk menolak tolak balak/penyakit.

Pelaksanaan tradisi Barikan di Desa Rowotamtu Rambipuji Jember juga masuk pada unsur-unsur kebudayaan universal yaitu sistem religi (kepercayaan). Sistem religi (kepercayaan) merupakan unsur kebudayaan yang tampak sejak lahir.³⁸ Unsur-unsur dalam rangka sistem religi dibagi menjadi dua kelompok yaitu sistem keagamaan dan alam ghaib. Aspek religi memiliki kekuasaan suci dan sistem upacara keagamaan.³⁹ Sistem religi yang masuk dalam tradisi Barikan yaitu sistem upacara keagamaan.

Menurut Koentjaraningrat sistem upacara religi mengandung empat komponen pokok atau utama yang harus ada dalam rangkaian

³⁷ Husni Habibi, "Pengaruh Hukum Islam tentang larangan Tuak Terhadap Perilaku Masyarakat Desa Boto Kecamatan Semanding", Jurnal Pemikiran dan Pembaharuan Hukum Islam, Vol.22 No.1 (Juni, 2019), 13.

³⁸ Intan Permata Sari. Pengantar Antropologi. (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR. 2017). 37.

³⁹ Budi Suryadi. Pengantar Antropologi. (Banjarasin: P3AI UNLAM. 2012). 119.

upacara, yaitu (1) tempat pelaksanaan upacara, (2) saat atau waktu pelaksanaan upacara, (3) benda-benda pusaka dan perlengkapan upacara, dan (4) orang-orang yang bertindak sebagai pelaksana upacara. Lebih lanjut dijelaskan bahwa selain empat komponen utama tersebut dalam upacara adat terdapat juga kombinasi dari berbagai unsur, seperti berdoa, bersujud, bersaji, berkorban, makan bersama, menari, menyanyi, berprosesi, berseni, berpuasa, bertapa, dan bersemedi.⁴⁰

b. Macam-macam Tradisi

1) Tradisi Ritual Agama

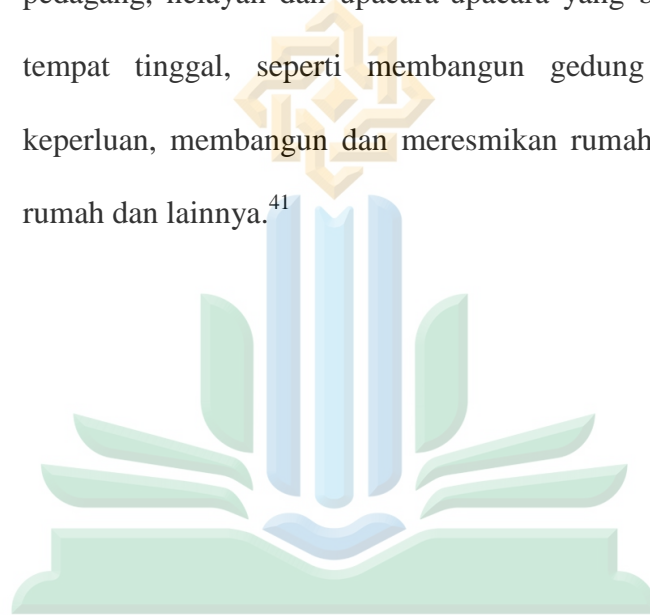
Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk. Salah satu akibat dari kemajemukan tersebut yakni terdapat beraneka ragam ritual keagamaan yang dilaksanakan dan dilestarikan oleh masing-masing pendukungnya. Ritual keagamaan itu mempunyai bentuk atau cara melestarikan serta maksud dan tujuan yang berbeda antara kelompok yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini disebabkan dengan adanya lingkungan tempat tinggal, adat, serta tradisi yang diwariskan secara turun-temurun.

2) Tradisi Ritual Budaya

Orang Jawa di dalam kehidupannya telah penuh dengan upacara, baik itu upacara yang berhubungan dengan hidup

⁴⁰ Imam Subqi dkk. Islam dan Budaya Jawa. (Kartosuro: Taujih. 2018). 144.

manusia sejak dari keberadaannya dalam perut ibu, lahir, kanak-kanak, remaja sampai pada saat kematiannya. Banyak juga tradisi yang dilestarikan dengan melakukan upacara-upacara yang berhubungan dengan kebiasaan hidup sehari-hari dalam mencari nafkah, misalnya, khususnya pada para petani, nelayan, pedagang, nelayan dan upacara-upacara yang berkaitan dengan tempat tinggal, seperti membangun gedung untuk berbagi keperluan, membangun dan meresmikan rumah tinggal, pindah rumah dan lainnya.⁴¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴¹ Rika Oktaria Putri, dkk. Tradisi, Filosofi dan Beberapa Problem Keagamaan. (Tulungagung: CV AUSY MEDIA. 2021). 93.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.⁴²

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan Kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistic atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial dan hubungan kekerabatan.⁴³

Sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti.⁴⁴

⁴² Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung: Alfabeta. 2022). 9.

⁴³ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. (Ponorogo: CV. Nata Karya. 2019). 3.

⁴⁴ Muhammad Ramdhan. Metode Penelitian. (Surabaya: Cipta Media Nusantara. 2021). 7-8.

Sehingga penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui nilai-nilai kearifan lokal tradisi barikan di desa rowotamtu rambipuji jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian ini biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.⁴⁵ Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember ini belum pernah diadakan penelitian mengenai Tradisi Barikan.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian disini adalah informan yang dapat memberikan informasi terkait data yang akan dicari menentukan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dilakukan dengan teknik *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁴⁶

⁴⁵ Tim Penyusun. Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah. (Jember: UIN KHAS Jember Press. 2021). 47.

⁴⁶ Sugiyono, Metode Penelitian, 96.

Penggunaan teknik *purposive* bertujuan untuk mengambil beberapa responden informan yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

Subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala dusun : Baihaki
2. Tokoh agama : Maisuri
3. Tokoh masyarakat : Mulyono, Iffah
4. Masyarakat : Sumar, Mustofa, Juwatin, Wagisa

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁷

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap perilaku seseorang dalam situasi tertentu.⁴⁸ Pada penelitian ini sebelum observasi secara langsung di lapangan peneliti melakukan observasi melalui media sosial. Peneliti membaca tentang tradisi barikan yang diunggah dalam media sosial. Setelah melakukan pengamatan melalui media sosial, peneliti mengambil langkah selanjutnya dengan pengamatan langsung dan bertanya terkait tradisi barikan yang akan dilaksanakan ataupun sudah dilaksanakan kepada tokoh masyarakat dan tokoh agama di Desa Rowotamtu.

⁴⁷ Sugiyono, 104.

⁴⁸ Ni'matuzahroh, Susanti Prasetyaningrum. *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018). 3.

2. Wawancara

Wawancara (interview) secara umum adalah suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber.⁴⁹

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵⁰ Data yang diperoleh peneliti dari kegiatan wawancara ini adalah:

- a. Nilai-nilai kearifan lokal tradisi barikan di desa rowotamtu rambipuji jember

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dalam bahan yang berbentuk catatan atau lisan sesuai keinginan peneliti. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk foto, laporan, rekaman atau karya-karya monumendal dari

⁴⁹ Asep Nanang Yuhana, Fadlilah Aisah Aminy, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa", Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol.7 No.1 (2019), 92.

⁵⁰ Sugiyono, Metode Penelitian, 115-116.

seseorang.⁵¹ Data yang diperoleh menggunakan teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Dokumentasi atau foto yang relevan yang diperoleh dari beberapa sumber yang dapat memperkuat analisis fokus penelitian

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan interaktif dengan model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Analisis menurut Miles dan Huberman dibagi dalam 4 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Keempat alur tersebut adalah *Data Collection* (Pengumpulan data), *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data) dan *Conclusion Drawing/Verification*.⁵²

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam

45. ⁵¹ LJ Moleong, P. Metodologi Penelitian. (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya. 2004).

⁵² Sugiyono, Metode Penelitian, 133.

semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.⁵³

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.⁵⁴

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya peneliti akan melakukan penyajian data. Penyajian data yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁵

Dalam penelitian ini, data-data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskriptif.

⁵³ Sugiyono, 134.

⁵⁴ Sugiyono, 134-135.

⁵⁵ Hardani dkk. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group. 2020). 167.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁶

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁵⁶ Sugiyono, 141-142.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁵⁷

Berdasarkan tiga macam triangulasi tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk mengetahui data nilai-nilai kearifan lokal tradisi barikan di desa rowotamtu rambipuji jember.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahapan-tahapan ini, peneliti menjelaskan mengenai rencana pelaksanaan penelitian, mulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan dan pelaporan.

1. Tahap Persiapan

Tahap pralapang merupakan tahapan yang dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan. Tahapan yang dilakukan penelitian di tahapan ini yaitu: menyusun rencana penelitian, mengurus perizinan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

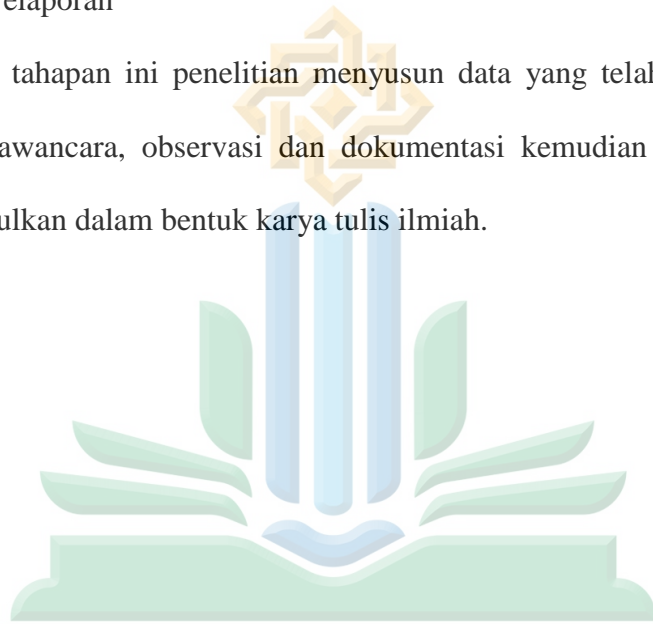
⁵⁷ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian, 94-96.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dari penelitian ini, karena pada tahapan pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahapan ini penelitian menyusun data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian di analisis dan dikumpulkan dalam bentuk karya tulis ilmiah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Bagian ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan di ikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan dengan fokus yang diteliti. Adapun gambaran obyek penelitian sebagai berikut:

1. Kondisi Geografis Wilayah Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Kecamatan Rambipuji adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Rambipuji berada di bagian barat kabupaten jember, disebelah barat berbatasan dengan kecamatan bangsalsari, sebelah utara berbatasan dengan panti, sebelah timur berbatasan dengan ajung sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan balung. Dan jarak desa rowotamtu dengan alun-alun rambipuji sekitar 4km.

Desa rowotamtu dihuni oleh sekitar 7.734 orang penduduk. Secara administratif desa terbagi dalam lima dusun, yakni dusun peseban, dusun krajan, dusun glagasan, dusun karang anyar, dan dusun curah meluwo. Kelima dusun ini terletak disebelah sungai yang mengalir desa rowotamtu. Dusun peseban terletak disebelah selatan sungai, dusun krajan terletak didekat sungai bedadung, sedangkan dusun glagasan, karang anyar dan curah meluwo terletak disebelah barat sungai. Desa rowotamtu berada ditengah-tengah aliran sungai, dimana jika musim hujan desa ini tidak luput dari bencana banjir.

Data yang diperoleh dari dokumen desa dapat dilihat bahwa desa rowotamtu terkenal dengan pertaniannya karena dilalui oleh tiga saluran sungai, yakni sungai bedadung, kaliputih, dan sungai petung. Komoditas pertanian yang penting adalah padi, jagung, kedelai dan umbi-umbian. Salah satu industri rumah tangga yang paling banyak diusahakan oleh warga rowotamtu adalah usaha tempe, tahu, batu bata, dan makanan ringan.

Desa rowotamtu memiliki luas wilayah 370 Ha yang terdiri atas pemukiman 2.340 Ha, persawahan 217 Ha, perkebunan 5 Ha, tanah wakaf 2 Ha, pekarangan 17 Ha, perkantoran 1 Ha, dan fasilitas umum 2 Ha. Desa rowotamtu luas lahan persawahan lebih besar dari lahan pemukiman, akan tetapi rata-rata pekerjaan masyarakat desa rowotamtu adalah pedagang dan juga karyawan swasta. Hal ini terjadi karena letak desa rowotamtu dekat dengan pusat pemerintahan kota kecamatan yang dekat dengan pasar serta banyak pabrik-pabrik garment yang terletak di pinggiran kota.



Sumber Data : Kantor Desa Rowotamtu

Gambar 4.1

Peta Perbatasan Desa Rowotamtu

2. Keadaan Demografi Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Jumlah penduduk desa pada akhir tahun 2022 adalah 7.734 orang, yang meliputi jumlah penduduk laki-laki 3.906 orang dan jumlah penduduk perempuan 3.828 orang. Hampir semua penduduk desa rowotamtu menggunakan bahasa jawa sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Karena mayoritas masyarakat desa rowotamtu adalah etnis jawa.

3. Sejarah Tradisi Barikan di Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Barikan adalah tradisi turun temurun peninggalan dari leluhur terdahulu. Sehingga tidak ada yang tau secara pasti kapan awal mula dilakukannya Barikan. Namun tradisi Barikan di Desa Rowotamtu tidak jauh beda dengan Barikan yang ada di desa lain yang ada di Jember hanya saja Barikan yang ada di Desa Rowotamtu dalam pelaksanaannya tidak ada ritual persembahan kepala kambing.

Karena zaman dahulu banyak terjadi kecelakaan di jalan raya, masyarakat memiliki inisiatif untuk melakukan sebuah ritual/selamatan yang dilakukan sampai sekarang. Tradisi Barikan merupakan selamatan untuk mencegah adanya tolak balak/marabahaya, serta sebagai rasa wujud penghormatan kepada para leluhur. Masyarakat melakukan tradisi Barikan dipertigaan Gang Mawar karena mereka memiliki asumsi bahwa dipertigaan tersebut terdapat makhluk halus yang menunggu jalan tersebut. Apabila tidak diberi sesaji mereka akan mengganggu warga sekitar yang

melintas. Namun, pada saat ini tradisi Barikan mengalami perkembangan menjadi kegiatan yang lebih bernuansa religi, seperti Khotmil Al-Qur'an di pagi hari sebelum acara barikan dimulai. Ini kemudian dapat disimpulkan bahwa barikan bermakna ganda, tidak lagi sebagai penangkal tolak balak/marabahaya melainkan mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁵⁸

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data memuat tentang hasil penelitian yang dilakukan di Desa Rowotamtu, mengenai tradisi Barikan, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk mengetahui mengenai nilai-nilai kearifan lokal tradisi barikan di desa rowotamtu rambipuji jember. Hasil data yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Nilai Religius Tradisi Barikan di Desa Rowotamtu Rambipuji Jember

Kegiatan tradisi barikan di desa rowotamtu merupakan tradisi selamatan desa. Selamatan desa dilakukan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, tahlil dan doa-doa oleh masyarakat desa rowotamtu dengan dipimpin tokoh agama di desa rowotamtu sebagai wujud penghormatan terhadap para leluhur dan sebagai permohonan keselamatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dinyatakan oleh Bapak Maisuri dikediamannya. Beliau merupakan tokoh agama di desa rowotamtu:

“Barikan ini selamatan desa yang mana dalam pelaksanaan kegiatannya selalu diawali dengan tawasul kepada para leluhur

⁵⁸ Maisuri, diwawancara oleh penulis, Jember, 08 Juni 2023.

kita. Dan dilakukan pula pembacaan surah yasin, tahlil dan di akhiri dengan doa-doa agar kita diberi keselamatan oleh Allah SWT”⁵⁹

Selain melakukan wawancara dengan Tokoh Agama, peneliti juga mewawancarai Bapak Sumar. Beliau merupakan warga asli desa rowotamtu yang mengikuti acara barikan menuturkan bahwa:

“Dalam pelaksanaan barikan ini dari kegiatan awal sampai selesai dipenuhi dengan keagamaan yang baik, yang mana pada pagi harinya ada Khotmil Al-Qur’an dan malam harinya dilanjutkan dengan pembacaan surah yasin dan juga tahlil bersama”⁶⁰

Selain pendapat diatas, Bapak Mustofa menambahkan ungapannya, saat diwawancarai dikediamannya mengungkapkan hal yang selaras dengan pernyataan diatas. Dalam hal ini peneliti menggunakan pertanyaan yang sama pada saat wawancara, sebagai berikut:

“Yang paling utama dalam pelaksanaan barikan adalah nasi tumpeng, karena sebagai syarat yang harus ada dalam acara barikan. dan juga harus ada 2 nasi kotak. Dan dalam pelaksanaannya harus dilakukan pula pembacaan surah yasin dan juga tahlil karena hal tersebut merupakan kegiatan turunan dari leluhur terdahulu”⁶¹

Dari hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa nilai religius yang ada dalam tradisi barikan di desa rowotamtu adalah adanya pembacaan Khotmil Al-Qur’an di pagi hari, pembacaan surah yasin dan juga tahlil sebagai permohonan keselamatan kepada Allah SWT. dan sebagai penghormatan kepada para leluhur mereka.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh peneliti melalui observasi yang dilakukan pada hari Kamis 08 Juni 2023 tepatnya pukul 06.00 WIB,

⁵⁹ Maisuri, diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Juni 2023.

⁶⁰ Sumar, diwawancarai oleh penulis, Jember, 05 Juni 2023.

⁶¹ Mustofa, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Mei 2023.

peneliti melihat langsung pembacaan Khotmil Al-Qur'an di musholla Nurul Huda yang mana diikuti oleh bapak-bapak dan juga remaja desa rowotamtu. Yang mana tokoh agama akan mengirimkan tawasul terlebih dahulu kepada leluhur serta desa dan dilanjutkan dengan Khotmil Al-Qur'an secara bergantian.⁶²



Gambar 4.2
Suasana Khotmil Al-Qur'an
di Musholla Nurul Huda 08 Juni 2023

Gambar diatas adalah kegiatan Khotmil Al-Qur'an yang dilaksanakan di Musholla Nurul Huda dan diikuti oleh bapak-bapak serta remaja di desa rowotamtu pada hari Kamis tanggal 08 Juni 2023.

Observasi kedua dilakukan pada hari Kamis 08 Juni 2023 pukul 18.30 WIB dimana warga desa rowotamtu melanjutkan tradisi barikan dengan tasyakuran, yang mana bapak-bapak dan remaja berbondong-bondong membawa 2 nasi kotak di Musholla Nurul Huda. Setelah berkumpul maka tokoh agama Bapak Maisuri akan mengirimkan tawasul kepada leluhur dan desa, pembacaan surah yasin dan juga tahlil,

⁶² Observasi di Dusun Karang Anyar Desa Rowotamtu, 08 Juni 2023.

kemudian ditutup dengan doa *nur buwat* yang ada dalam kitab *mujarrobat ashli*.⁶³



Gambar 4.3

**Suasana Selamatan Tradisi Barikan
di Musholla Nurul Huda 08 Juni 2023**

Gambar diatas adalah suasana kegiatan selamatan barikan yang dilakukan oleh warga (laki-laki) di Musholla Nurul Huda Dusun Karang Anyar Desa Rowotamtu pada malam jumat manis tanggal 08 Juni 2023.



Gambar 4.4

Kitab Mujarrobat Ashli

Gambar diatas adalah kitab *mujarrobat ashli* yang didalamnya terdapat doa *nur buwat* yang dibaca setelah selesai membaca surah yasin

⁶³ Observasi di Dusun Karang Anyar Desa Rowotamtu, 08 Juni 2023.

dan juga tahlil dalam selamatan tradisi barikan yang dilakukan oleh warga di Musholla Nurul Huda dusun Karang Anyar desa Rowotamtu pada malam jumat manis tanggal 8 Juni 2023.

Maka sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang di dapati oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa nilai religius dalam tradisi barikan sangat terlihat dalam Khotmil Al-Qur'an, pembacaan surah yasin dan juga tahlil di Musholla Nurul Huda yang kemudian ditutup dengan doa *nur buwat* yang ada dalam kitab *mujarroat ashli*.

2. Nilai Sosial Tradisi Barikan di Desa Rowotamtu Rambipuji Jember

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, mereka akan saling bergantung satu sama lain dan membutuhkan pertolongan dan bantuan orang lain. Nilai sosial selalu berhubungan dengan masyarakat. Tradisi merupakan salah satu upacara yang dilestarikan dan berkembang dilingkungan masyarakat desa rowotamtu dan merupakan salah satu kegiatan yang berkembang di masyarakat. Tradisi Barikan ini melibatkan individu-individu dalam masyarakat yang dilandasi kepentingan dan kepercayaan yang sama terhadap tradisi yang telah dilestarikan, dengan hal itu maka menciptakan adanya ketentraman, menghilangkan sifat individualisme serta mempererat tali silaturahmi yang tercermin dalam tasyakuran tradisi barikan.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dinyatakan oleh Bapak Baihaki selaku kepala dusun karang anyar desa rowotamtu:

“Nilai sosial yang di dapatkan dari tradisi barikan ini adalah nilai yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin dalam tradisi barikan. Dalam pandangan umumnya diantaranya adalah hidup rukun yang ditunjukkan saat tradisi barikan ini berlangsung, dimana mengundang para kerabat di lingkungan masyarakat tanpa membedakan. Kedua adalah bertanggung jawab tetap melaksanakan tradisi barikan karena telah menjadi tradisi yang harus dilakukan oleh masyarakat, dan merupakan tradisi peninggalan nenek moyang”⁶⁴

Hal selaras juga disampaikan oleh Bapak Mulyono yang merupakan Tokoh Masyarakat desa rowotamtu, beliau mengungkapkan:

“Nilai sosial ini bisa juga dilihat saat tasyakuran selamatan barikannya di Musholla Nurul Huda yang mana dalam pelaksanaannya, warga laki-laki dan para remaja berkumpul satu sama lain dan mengajarkan tentang hidup rukun dan bertetangga dengan baik”⁶⁵

Selain pendapat diatas, Bapak Sumar yang ikut serta dalam tradisi barikan saat diwawancarai dikediamannya mengungkapkan hal yang selaras dengan pernyataan diatas, beliau mengungkapkan bahwa:

“Nilai sosial ini dapat dilihat pada saat tradisi barikan sedang berlangsung. Jadi, pada saat itu seluruh masyarakat yang terlibat bersama-sama menyiapkan dan ikut serta dalam berlangsungnya tradisi barikan”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai sosial dalam tradisi barikan di desa rowotamtu yakni bisa dilihat saat pelaksanaan barikan di Musholla Nurul Huda.

⁶⁴ Baihaki, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 Mei 2023.

⁶⁵ Mulyono, diwawancara oleh penulis, Jember, 04 Juni 2023.

⁶⁶ Sumar, diwawancara oleh penulis, Jember, 05 Juni 2023.



Gambar 4.5
Suasana Selamatan Tradisi Barikan
di Musholla Nurul Huda 08 Juni 2023

Berdasarkan gambar diatas adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung pada hari Kamis malam Jumat manis tanggal 08 Juni 2023, peneliti melihat langsung suasana kegiatan selamatan Barikan yang dilakukan oleh bapak-bapak dan juga remaja di Musholla Nurul Huda, dalam proses pelaksanaannya tercermin solidaritas antar sesama yang dapat mempererat tali silaturahmi.⁶⁷

Maka sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapati oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa nilai sosial dalam tradisi Barikan dapat dilihat saat pelaksanaan selamatan Barikan di Musholla Nurul Huda oleh bapak-bapak dan remaja. Sehingga dengan adanya tradisi Barikan terlahirlah kerukunan dan solidaritas antara masyarakat yang melaksanakannya.

⁶⁷ Observasi di Dusun Karang Anyar Desa Rowotamtu, 08 Juni 2023.

3. Nilai Gotong Royong Tradisi Barikan di Desa Rowotamtu Rambipuji Jember

Gotong royong adalah cerminan kebersamaan yang tumbuh dalam lingkungan masyarakat, kebersamaan yang terjalin dalam gotong royong sekaligus melahirkan persatuan antar masyarakat. Gotong royong juga mengajarkan setiap orang untuk berkorban, terbentuknya gotong royong karena ada bantuan dari pihak lain untuk kepentingan pribadi ataupun kelompok sehingga di dalamnya terdapat sikap loyal dari setiap warga sebagai satu kesatuan. Seperti yang tercermin dalam pembuatan nasi tumpeng dan dalam acara tradisi barikan

Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dinyatakan oleh Ibu Juwatin dikediamannya. Beliau merupakan warga desa rowotamtu:

“Dalam pelaksanaan tradisi barikan ini yang dibutuhkan adalah kerjasama dan kekompakan dari masyarakat, misalnya dalam pembuatan nasi tumpeng, itu tidak bisa dilakukan sendiri melainkan memerlukan kekompakan dan kerjasama membantu pembuatan nasi tumpengnya. Karena ini bukan kepentingan individu melainkan untuk kepentingan bersama”⁶⁸

Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Wagisa yang ikut membantu menyiapkan nasi tumpeng untuk barikan saat diwawancarai dikediamannya, beliau mengungkapkan:

“Gotong royong yang terjadi dalam pembuatan nasi tumpeng yang mana semuanya dikerjakan dengan bersama-sama yang bisa membuat hubungan masyarakat menjadi rukun dan selalu kompak”⁶⁹

Selain pendapat diatas, Ibu Iffah menambahkan ungkapannya, saat

⁶⁸ Juwatin, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 Mei 2023.

⁶⁹ Wagisa, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 Mei 2023.

diwawancara dikediamannya mengungkapkan hal yang selaras dengan pernyataan diatas. Dalam hal ini peneliti menggunakan pertanyaan yang sama pada saat wawancara, sebagai berikut:

“Nilai gotong royong antar sesama ini biasanya dalam bentuk memberikan uang dan ada juga dalam bentuk tenaga (langsung terjun membantu) seperti dalam tradisi barikan, dengan adanya gotong royong menunjukkan kekompakan antar anggota masyarakat”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai gotong royong dalam tradisi barikan di desa rowotamtu yakni bisa dilihat dalam proses pembuatan nasi tumpeng, dalam bentuk memberikan uang untuk keperluan pembuatan nasi tumpeng dan ada juga dalam bentuk tenaga (langsung terjun membantu).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 4.6

**Suasana Pembuatan Nasi Tumpeng
di Rumah Ibu Juwatin 08 Juni 2023**

Gambar diatas adalah pembuatan nasi tumpeng yang dilakukan dirumah Ibu Juwatin pada hari Kamis tanggal 08 Juni 2023.

⁷⁰ Iffah, diwawancara oleh penulis, Jember, 03 Juni 2023.



Gambar 4.7
Bentuk Nasi Tumpeng

Berdasarkan gambar diatas adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung pada hari Kamis tanggal 08 Juni 2023 pukul 14.00 WIB, peneliti melihat langsung pembuatan nasi tumpeng yang dilakukan dirumah Ibu Juwatin dalam proses pembuatan nasi tumpeng tercermin kekompakan dari keseluruhan warga yang membantu.⁷¹

Observasi kedua dilakukan pada hari Kamis 08 Juni 2023 pukul 18.00 WIB, dimana para warga mempersiapkan segala macam persiapan tradisi barikan. Dalam proses pelaksanaannya terjalin gotong royong yang baik antara satu sama lain.⁷²

⁷¹ Observasi di Dusun Karang Anyar Desa Rowotamtu, 08 Juni 2023.

⁷² Observasi di Dusun Karang Anyar Desa Rowotamtu, 08 Juni 2023.



Gambar 4.8

Suasana Gotong Royong Tradisi Barikan

Gambar diatas adalah suasana gotong royong tradisi barikan dimana para warga mempersiapkan segala macam persiapan tradisi barikan. Dan dalam proses pelaksanaannya terjalin gotong royong yang baik antara satu sama lain.

Maka sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang di dapati oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa nilai gotong royong dalam tradisi barikan terlihat dari kerjasama pembuatan nasi tumpeng di rumah Ibu Juwatin. Selain itu, juga dapat dilihat saat tradisi barikan di Musholla Nurul Huda dimana warga bergotong royong mempersiapkan segala macam persiapan tradisi barikan. Dalam proses pelaksanaannya terjalin gotong royong yang baik antara satu sama lain.

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan temuan peneliti menguraikan dan membahas keterkaitan antara data yang telah peneliti peroleh dalam lapangan dengan teori yang telah digunakan. Data-data tersebut sebelumnya telah dianalisis pada bab-bab sebelumnya. Pembahasan temuan dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah peneliti tentukan, sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuannya sebagai berikut:

1. Nilai Religius Tradisi Barikan di Desa Rowotamtu Rambipuji Jember

Nilai religius adalah nilai yang terkait dengan hubungan antara manusia dengan tuhan YME. Nilai religi merupakan segala sesuatu tersurat maupun tersirat yang ada dalam agama yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam menganut agama. Nilai religius mempunyai sifat hakiki dan datang dari tuhan YME dan juga kebenarannya diakui mutlak oleh penganut agama tertentu. Nilai religius tampak dalam doa yang ditujukan kepada tuhan YME, baik dalam latihan maupun pagelaran untuk memohon kelancaran dan dijauhkan dari hambatan.⁷³ Menurut Ngainun Naim nilai religius adalah penghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁴ Adapun nilai religius dalam tradisi Barikan sangat terlihat dalam pembacaan Khotmil Al-Qur'an dan juga selamatan barikan di Musholla Nurul Huda, ketika warga melakukan

⁷³ Valencia Tamara Wiediharto, I Nyoman Ruja, Agus Purnomo “Nilai-Nilai Kearifan Lokal”, 15.

⁷⁴ Rizal Abdurrachman, Makhful, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Negeri 5 Purbalingga”, Jurnal Studi Islam, Vol.1 No.2 (Agustus, 2020), 142.

tawasulan kepada para leluhur dan keselamatan desa, membaca surah yasin, tahlilan, serta membaca doa *nur buwat* yang ada di dalam kitab *mujarrobat ashli*. Wujud-wujud kegiatan ini memberikan gambaran bahwa tradisi barikan telah mengimplementasikan dan memunculkan nilai religius masyarakat desa rowotamtu.⁷⁵ Nilai-nilai religius yang membimbing manusia untuk mencapai kesempurnaan batin itu, berasal dari pikiran dan budi manusia yang baik itu selanjutnya menjadi prinsip yang melandasi tindak hidup manusia, sehingga manusia memiliki sifat luhur. Menurut Bakker nilai-nilai religius itu, tampak dalam wujud ketaatan beribadah, kesehatan jasmani, kehalusan perasaan, kecerdasan budi, dan kecakapan mengkomunikasikan hasil pemakaian budi dan kekayaan rohani yang membuat manusia menjadi bijak.⁷⁶

2. Nilai Sosial Tradisi Barikan di Desa Rowotamtu Rambipuji Jember

Bertambahnya jumlah penduduk pada suatu wilayah memunculkan adanya interaksi sosial, hubungan antar anggota masyarakat atau kelompok meningkat, serta meningkatnya kepadatan moral. Tradisi suatu wilayah terus mengakar bagi masyarakatnya, sehingga menjadi kekuatan sosial yang harus dipertahankan agar tetap ada.⁷⁷ Nilai sosial adalah sesuatu yang menjadi ukuran dan penilaian pantas tidaknya suatu sikap yang ditujukan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai ini menunjukkan

⁷⁵ Dadang Sundawa, Ludovikus Bomans Wadu, "Implementasi Nilai Karakter Religius Dalam Tradisi Bersih Desa", Jurnal Moral Kemasyarakatan, Vol.6 No.2 (Desember, 2021), 81.

⁷⁶ Ade Rahima, "Nilai-Nilai Religius Seloko Adat Pada Masyarakat Melayu Jambi (Telaah Struktural Hermeneutik)", Jurnal Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol.14 No.4 (2014), 2.

⁷⁷ Noor Hidayati, Huriyah, "Nilai-Nilai Sosial Tradisi Mawarung Dalam Perspektif Islam Di Kalimantan Selatan", Al-Banjari, Vol.21 No.1 (Januari-Juli,2022), 59.

sejauh mana hubungan seorang individu dengan individu lainnya terjalin sebagai anggota masyarakat.⁷⁸ Menurut Hendropuspito nilai sosial adalah segala sesuatu yang dihargai masyarakat karena mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan kehidupan manusia.⁷⁹ Adapun nilai sosial dalam tradisi barikan sangat terlihat dari berlangsungnya tradisi barikan, dimana ketika mengundang para kerabat di lingkungan masyarakat tanpa membedakan serta dalam pelaksanaannya warga laki-laki dan para remaja berkumpul satu sama lain dan mengajarkan tentang hidup rukun dan bertetangga dengan baik. Nilai sosial berhubungan dengan cara hidup bermasyarakat. Nilai sosial merupakan hal yang dijadikan ukuran atau penilaian untuk menyatakan pantas atau tidak suatu sikap di masyarakat.⁸⁰ Menurut Zubaedi, nilai sosial memiliki wujud atau bentuk dalam penyampaian. Nilai-nilai sosial terbentuk atas beberapa jenis dan sub nilai, sebagai berikut:

a. Loves (kasih sayang)

- 1) Bentuk pengabdian
- 2) Bentuk tolong menolong terhadap sesama
- 3) Bentuk kekeluargaan
- 4) Bentuk kepedulian, dan
- 5) Bentuk kesetiaan

⁷⁸ Bagus Wahyu Setyawan dan Anni Sofiatun Nuro'in, "Tradisi Jimpitan Sebagai Upaya Membangun Nilai Sosial dan Gotong Royong Masyarakat Jawa", Jurnal Diwangkara, Vol.1 No.1 (9 Agustus, 2021), 8.

⁷⁹ Siti Aisyah, Wayan Satria Jaya, Surastina, "Nilai-Nilai Sosial Novel "Sordan" Karya Suhunan Situmorang", Jurnal Lentera Pendidikan, Vol.1 No.1 (Juni, 2016), 39.

⁸⁰ Hendry Sugara, Teguh Iman Perdana, "Nilai Moral Dan Sosial Tradisi Pamali Di Kampung Adat Kuta Sebagai Pendidikan Karakter", Jurnal Pendidikan, Vol.19 No.1 (2021), 9.

b. Responsibility (tanggung jawab)

- 1) Empaty
- 2) Rasa saling memiliki satu sama lain

c. Life harmony (keserasian hidup)

- 1) Toleransi
- 2) Kerja sama
- 3) Demokrasi

Dari ketiga bentuk nilai yang dijelaskan, nilai sosial atau kemanusiaan memang sangat erat dengan kehidupan manusia selama di bumi.⁸¹

3. Nilai Gotong Royong Tradisi Barikan di Desa Rowotamtu Rambipuji Jember

Nilai gotong royong adalah bentuk kesolidan dan kebersamaan untuk menuntaskan suatu hal tugas secara bersama.⁸² Menurut Rahman nilai gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela dengan tujuan agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan.⁸³ Nilai tolong menolong adalah suatu nilai mulia. Akibat yang diperoleh dari nilai tolong menolong adalah terciptanya proses interaksi yang baik.⁸⁴ Adapun nilai gotong royong

⁸¹ Dwi Rahmawati, "Nilai-Nilai Sosial Dan Budaya Dalam Tradisi Mantu Poci Di Kota Tegal Jawa Tengah (Kajian Antropologi Sastra)", Jurnal Bahasa Sastra Indonesia Dan Pengajarannya, Vol.2 No.2 (Desember, 2021), 7-8.

⁸² Dian Anggraeni Oktavia, Dahlan, Lalu Sumardi, "Pergeseran Nilai Gotong Royong Pada Tradisi Perkawinan Masyarakat Dompu (Studi Kasus Di Dusun Fo'o Mpongi)", Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman, Vol.8 No.2 (Desember, 2021), 95.

⁸³ Valencia Tamara Wiediharto, I Nyoman Ruja, Agus Purnomo, "Nilai-Nilai Kearifan Lokal", 15-16.

⁸⁴ Noor Hidayati, Huriyah, "Nilai-Nilai Sosial Tradisi Mawarung ", 61.

dalam tradisi barikan ini sangat terlihat dari kerjasama pembuatan nasi tumpeng di rumah Ibu Juwatin. Selain itu, juga dapat dilihat saat tradisi barikan di Musholla Nurul Huda dimana warga bergotong royong mempersiapkan segala macam persiapan tradisi barikan. Selain tolong menolong dalam bentuk tenaga, juga terjalin saling tolong menolong dalam hal dana atau hal pokok untuk mendukung pelaksanaan tradisi barikan. Dalam proses pelaksanaannya terjalin gotong royong yang baik antara satu sama lain. Gotong royong membutuhkan kerjasama yang baik sehingga dalam proses pelaksanaannya terbangun kerjasama yang baik antara manusia sebagai individu kepada masyarakat lainnya.⁸⁵ Gotong royong ini lah yang sering dikenal oleh masyarakat sebagai rukunan. Sehingga solidaritas sosial mereka sangat tinggi dan tetap bertahan sampai sekarang di era modern ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁵ Chaerul Mundzir, “Nilai-Nilai Sosial Dalam Tradisi Mappanre Temme’ Di Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru”, Jurnal Rihlah, Vol.1 No.2 (2014), 78.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Nilai Religius Tradisi Barikan di Desa Rowotamtu Rambipuji Jember

Nilai religius terlihat dalam dalam pembacaan Khotmil Al-Qur'an dan juga selamatan barikan di Musholla Nurul Huda, ketika warga melakukan tawasulan kepada para leluhur dan keselamatan desa, membaca surah yasin, tahlilan, serta membaca doa *nur buwat* yang ada di dalam kitab *mujarrobat ashli*.

2. Nilai Sosial Tradisi Barikan di Desa Rowotamtu Rambipuji Jember

Nilai sosial dalam tradisi barikan sangat terlihat dari berlangsungnya tradisi barikan, dimana ketika mengundang para kerabat di lingkungan masyarakat tanpa membedakan serta dalam pelaksanaannya warga laki-laki dan para remaja berkumpul satu sama lain dan mengajarkan tentang hidup rukun dan bertetangga dengan baik.

3. Nilai Gotong Royong Tradisi Barikan di Desa Rowotamtu Rambipuji Jember

Nilai gotong royong dalam tradisi barikan ini sangat terlihat dari kerjasama pembuatan nasi tumpeng di rumah Ibu Juwatin. Selain itu, juga dapat dilihat saat tradisi barikan di Musholla Nurul Huda dimana warga bergotong royong mempersiapkan segala macam persiapan tradisi barikan.

B. Saran

Masyarakat di Desa Rowotamtu Rambipuji Jember hendaknya tetap melestarikan tradisi Barikan karena kebudayaan tersebut jika tidak dilestarikan maka lama kelamaan akan punah. Mengingat tradisi ini merupakan warisan dari leluhur yang perlu dijaga dan dilestarikan karena dalam tradisi ini banyak sekali nilai-nilai kearifan lokal yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, Rizal, Makhful. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Negeri 5 Purbalingga", *Jurnal Studi Islam*, Vol.1 No.2 (Agustus 2020):142.
- Afdhila, Rusiana, Erik Aditia Ismaya, Imaniar Purbasari. "Pemaknaan Tradisi Barikan dalam Konteks Pendidikan Anak di Dukuh Karang Gempol", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol.5 No.9 (September 2022):3439.
- Afiqoh, Noviana, Hamdan Tri Atmaja, Ufi Saraswati. "Penanaman Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah Pokok Pembahasan Perkembangan Islam Di Indonesia Pada Siswa Kelas X IPS Di SMA Negeri 1 Pamotan Tahun Ajaran 2017/2018", *Indonesia Jurnal Of History Education*, Vol.6 No.1 (2018):50.
- Agustina, Erik Aditia Ismaya, Deka Setiawan. "Makna Tradisi Barikan Bagi Pendidikan Karakter Anak Desa Sedo demak", *Jurnal Educatio*, Vol.7 No.3 (2021):1213.
- Aisyah, Siti, Wayan Satria Jaya, Surastina. "Nilai-Nilai Sosial Novel "Sordam" Karya Suhunan Situmorang", *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol.1 No.1 (Juni 2016):39.
- Ap, Alfasis Romarak. "Snap Mor (Tradisi Penangkapan Ikan Masyarakat Biak)", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 6 No. 2 (2 Desember 2018):196.
- Asnawi, Ahmad Riza. "Tradisi Baritan Sebagai Media Penanaman Nilai Religious Dan Budaya Desa Salam Wonodadi Blitar". Skripsi, UIN SATU Tulungagung, 2021.
- Daud, Wennita, Syaiful Arifin, Dahri D. "Analisis Tuturan Tradisi Upacara Ladung Bio'Suku Dayak Kenyah Lepo' Tau Di Desa Nawang Baru Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Malinau: Kajian Folklor", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol.2 No.2 (April 2018):169.
- Erawati, Ni Made Pira, I Ketut Lansus. "Tari Sanghyang Sebagai Pelestari Tradisi Ritual Zaman Pra-Hindu Sebuah Kearifan Lokal Banjar Jangu, Desa Duda, Selat Karangasem", *Widyadharma*, Vol.1 No.1 (April 2022):195.
- Fitri, Muhammad, Heri Susanto. "Nilai Sosial Religi Tradisi Manopeng Pada Masyarakat Banyuur", *Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, Vol.7 No.2 (Desember 2021):162.

- Habibi, Husni. "Pengaruh Hukum Islam tentang larangan Tuak Terhadap Perilaku Masyarakat Desa Boto Kecamatan Semanding", *Jurnal Pemikiran dan Pembaharuan Hukum Islam*, Vol.22 No.1 (Juni 2019):13.
- Hardani dkk. "*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*". Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group. 2020.
- Hidayati, Noor, Huriyah. "Nilai-Nilai Sosial Tradisi Mawarung Dalam Perspektif Islam Di Kalimantan Selatan", *Al-Banjari*, Vol.21 No.1 (Januari-Juli 2022):59-61.
- Idris, Saifullah. "*Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan (Konsep Dan Kerangka Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)*". Yogyakarta: Darussalam Publishing. 2017.
- Maysarah, Siti. "Nilai-Nilai Kearifan Lokal pada Tradisi Kadhisah di Desa Kalirejo Kecamatan SumberMalang Kabupaten Situbondo". Skripsi, UIN KHAS Jember, 2021.
- Mirtanty, Dinda, Agus Machfud Fauzi, "Solidaritas Antarumat Beragama Dalam Tradisi Barikan Di Desa Mojongapit Jombang", *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, Vol.4 No.2 (Desember 2021):81.
- Mu'ayyadah, Noor Fatmawati, Dany Miftah M Nur. "Membangun Moderasi Beragama Melalui Barikan Punden di Desa Ternadi", *Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, Vol.7 No.1 (Juni 2022):77.
- Muktiati, Nastiti Lintang, Wahyu Djoko Sulistyono. "Multiculturalism In Indonesia: Belajar Sikap Religius dan Peduli Sosial Melalui Tradisi Barik'an (Local Wisdom di Dusun Kronggengan, Kabupaten Probolinggo)", *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol.2 No.2 (2021):267-278.
- Mundzir, Chaerul. "Nilai-Nilai Sosial Dalam Tradisi Mappanre Temme' Di Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru", *Jurnal Rihlah*, Vol.1 No.2 (2014):78.
- Ni'matuzahroh, Susanti Prasetyaningrum. "*Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*". Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 2018.
- Ningsih, Tutuk. "Tradisi Saparan dalam Budaya Masyarakat Jawa di Lumajang", *Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, Vol. 17 No. 1 (Mei 2019):82.
- Njatrijani, Rinitami. "Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang", *Edisi Jurnal*, Vol.5 No.1 (September 2018):18.

- Oktavia, Dian Anggraeni, Dahlan, Lalu Sumardi. "Pergeseran Nilai Gotong Royong Pada Tradisi Perkawinan Masyarakat Dompu (Studi Kasus Di Dusun Fo' o Mpongi)", *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, Vol.8 No.2 (Desember 2021):95.
- P, LJ Moleong. "*Metodelogi Penelitian*". Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya. 2004.
- Picauly, Benjamin Carel, Natanel Lainsamputty. "Kearifan Lokal: Tinjauan Unsur Sosiologi Pembentukan Peraturan Daerah", *Jurnal Terakreditasi Nasional*, Vol.26 No.4 (Oktober-Desember 2020):586.
- Prasasti, Suci. "Menggali Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi Dalam Budaya Jawa", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol.14 No.2 (Oktober 2020):114-121.
- Prasetyo, Okhaifi dan Dyah Kumalasari. "Nilai-Nilai Tradisi Peusijuek Sebagai Pembelajaran Sejarah Berbasis Kearifan Lokal", *Jurnal Seni Budaya*, Vol.36 No.3 (September 2021):360.
- Putri, Rika Oktaria, dkk. "*Tradisi, Filosofi dan Beberapa Problem Keagamaan*". Tulungagung: CV AUSY MEDIA. 2021.
- Rahima, Ade. "Nilai-Nilai Religius Seloko Adat Pada Masyarakat Melayu Jambi (Telaah Struktural Hermeneutik)", *Jurnal Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol.14 No.4 (2014):2.
- Rahmawati, Dwi. "Nilai-Nilai Sosial Dan Budaya Dalam Tradisi Mantu Poci Di Kota Tegal Jawa Tengah (Kajian Antropologi Sastra)", *Jurnal Bahasa Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, Vol.2 No.2 (Desember 2021):7-8.
- Ramadhan, Muhammad. "*Metode Penelitian*". Surabaya: Cipta Media Nusantara. 2021.
- Ratih, Dewi. "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Misalin Di Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis", *Istoria*, Vol.15 No.1 (Maret 2019):45-46.
- Rofiq, Ainur. "Tradisi Slametan Jawa dalam Perpektif Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 15 No. 2 (September 2019):97.
- Sari, Arum. "*Pembelajaran Kearifan Lokal Di SMPN 1 Tengarang Kabupaten Semarang*". Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Sari, Intan Permata. "Pengantar Antropologi". Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR. 2017.

- Setyawan, Bagus Wahyu dan Anni Sofiatun Nuro'in. "Tradisi Jimpitan Sebagai Upaya Membangun Nilai Sosial dan Gotong Royong Masyarakat Jawa", *Jurnal Diwangkara*, Vol.1 No.1 (9 Agustus 2021):8.
- Sidiq, Umar, Moh. Miftachul Choiri. "*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*". Ponorogo: CV. Nata Karya. 2019.
- Sihabudin, Ahmad. "*Komunikasi Antar Budaya*". Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Subqi, Imam, dkk. "*Islam dan Budaya Jawa*". Kartosuro: Taujih. 2018.
- Sufia, Rohana, Sumarni, Ach. Amirudin. "Kearifan Lokal Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup (Studi Kasus Masyarakat Adat Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi)", *Jurnal Pendidikan*, Vol.1 No.4 (April 2016): 727.
- Sugara, Hendry, Teguh Iman Perdana. "*Nilai Moral Dan Sosial Tradisi Pamali Di Kampung Adat Kuta Sebagai Pendidikan Karakter*", *Jurnal Pendidikan*, Vol.19 No.1 (2021):9.
- Sugiyono. "*Metode Penelitian Kualitatif*". Bandung: Alfabeta. 2022.
- Sundawa, Dadang, Ludovikus Bomans Wadu. "Implementasi Nilai Karakter Religius Dalam Tradisi Bersih Desa", *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol.6 No.2 (Desember 2021):81.
- Suryadi, Budi. "*Pengantar Antropologi*". Banjarmasin: P3AI UNLAM. 2012.
- Susilawati, Erni. "Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Sandiwaru Bumi Karya Taufikurrahman Al-Azizy", *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol.2 No.1 (1 April 2017):37-38.
- Tim Penyusun. "*Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*". Jember: UIN KHAS Jember Press. 2021.
- Wiediharto, Valencia Tamara, I Nyoman Ruja, Agus Purnomo. "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Trdisi Suran", *Diakronika*, Vol.20 No.1 (2020):15-16.
- Yuhana, Asep Nanang, Fadlilah Aisah Aminy. "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.7 No.1 (2019):92.
- Yunus, Rasid. "*Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Local Genius) Sebagai Penguat Karakter Bangsa:Studi Empiris Tentang Huyula*". Yogyakarta: Deepublish. 2014.

Zakiah, Qiqi Yuliati, Rusdiana. *“Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah”*. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA. 2014.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1: Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Peneliitian	Fokus Kajian
Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Barikan Di Desa Rowotamtu Rambipuji Jember	Nilai-nilai kearifan lokal Tradisi barikan	1. Nilai religius 2. Nilai sosial 3. Nilai gotong royong Tradisi Barikan	A. Pengertian nilai B. Pengertian kearifan lokal C. Nilai kearifan lokal D. Fungsi kearifan lokal A. Pengertian tradisi barikan B. Macam-macam tradisi	1.Sumber primer: jurnal dan skripsi 2.Informan: a. Kepala dusun b. Tokoh agama c. Tokoh masyarakat d. Masyarakat	1.Pendekatan: Kualitatif 2.Jenis penelitian: Deskriptif 3.Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4.Teknik analisis data: Interaktif dengan model Miles and Huberman 5.Keabsahan data: Triangulasi sumber dan teknik	1.Bagaimana nilai religius tradisi barikan di desa rowotamtu rambipuji jember? 2.Bagaimana nilai sosial tradisi barikan di desa rowotamtu rambipuji jember? 3. Bagaimana nilai gotong royong tradisi barikan di desa rowotamtu rambipuji jember?

Lampiran 2: Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farhah Arisah
 Nim : T20199077
 Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
 Jurusan : Pendidikan Sains
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Barikan Di Desa Rowotamtu Rambipuji Jember" secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 September 2023

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



Farhah Arisah
 NIM. T20199077

Lampiran 3: Instrumen Penelitian

A. Pedoman Observasi

1. Nilai religius tradisi barikan di desa rowotamtu rambipuji jember
2. Nilai sosial tradisi barikan di desa rowotamtu rambipuji jember
3. Nilai gotong royong tradisi barikan di desa rowotamtu rambipuji jember

B. Pedoman Wawancara

a. Nilai Religius Tradisi Barikan

1. Apa saja nilai religius yang terkandung dalam tradisi barikan di desa rowotamtu rambipuji jember?

b. Nilai Sosial Tradisi Barikan

1. Apa saja nilai sosial yang terkandung dalam tradisi barikan di desa rowotamtu rambipuji jember?

c. Nilai Gotong Royong Tradisi Barikan

1. Apa saja nilai gotong royong yang terkandung dalam tradisi barikan di desa rowotamtu rambipuji jember?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi atau foto yang relevan yang diperoleh dari beberapa sumber yang dapat memperkuat analisis fokus penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Dusun Desa Rowotamtu

1. Apa saja nilai sosial yang terkandung dalam tradisi barikan di desa rowotamtu rambipuji jember?

B. Tokoh Masyarakat Desa Rowotamtu

1. Apa saja nilai sosial yang terkandung dalam tradisi barikan di desa rowotamtu rambipuji jember?
2. Apa saja nilai gotong royong yang terkandung dalam tradisi barikan di desa rowotamtu rambipuji jember?

C. Tokoh Agama Desa Rowotamtu

1. Apa saja nilai religius yang terkandung dalam tradisi barikan di desa rowotamtu rambipuji jember?

D. Masyarakat Desa Rowotamtu

1. Apa saja nilai gotong royong yang terkandung dalam tradisi barikan di desa rowotamtu rambipuji jember?

Lampiran 4: Jurnal Kegiatan Penelitian

**Jurnal Kegiatan Penelitian Tradisi Barikan
di Desa Rowotamtu Rambipuji Jember**

NO	Nama Informan	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	Jainuri	18 Mei 2023	Memberikan surat ijin penelitian	
2	Baihaki	20 Mei 2023	Wawancara dengan Kepala Dusun	
3	Mustofa	20 Mei 2023	Wawancara dengan warga Dusun Karang Anyar Desa Rowotamtu	
4	Wagisa	26 Mei 2023	Wawancara dengan warga Dusun Karang Anyar Desa Rowotamtu	
5	Juwatin	27 Mei 2023	Wawancara dengan warga Dusun Karang Anyar Desa Rowotamtu	
6	Iffah	03 Juni 2023	Wawancara dengan tokoh masyarakat Dusun Karang Anyar Desa Rowotamtu	
7	Mulyono	04 Juni 2023	Wawancara dengan tokoh masyarakat Desa Rowotamtu	
8	Sumar	05 Juni 2023	Wawancara dengan warga Dusun Karang Anyar Desa Rowotamtu	
9	Maisuri	08 Juni 2023	Wawancara dengan tokoh agama Desa Rowotamtu dan dokumentasi kegiatan	
10	Jainuri	19 Juni 2023	Meminta surat ijin selesai penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5: Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp (0331) 428104 Fax: (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://fkip.unkhas-jember.ac.id](http://fkip.unkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2327/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Kantor Desa Rowotamtu

Dusun Karang Anyar, Desa Rowotamu, Rt 002 Rw 004, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20199077
 Nama : FARHAH ARISAH
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Barikan Di Desa Rowotamtu Rambipuji Jember selama 20 (dua puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Jainuri

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Dusun
2. Tokoh Agama
3. Tokoh Masyarakat
4. Masyarakat

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 18 Mei 2023

Dekan,

Kiai Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 6: Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN RAMBIPUJI
DESA ROWOTAMTU
Jl. Airlangga Nomor 158 Rowotamtu – Rambipuji 68152

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 140 / 49 / 13.2003 / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama lengkap : JAINURI
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Rowotamtu, Rambipuji, Jember

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Farhah Arisah
NIM : T20199077
Alamat : Rowotamtu, Rambipuji, Jember
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Sekolah/Univ : UIN KHAS Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember selama 20 hari untuk memperoleh data dalam menyusun skripsi yang berjudul "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Barikan Di Desa Rowotamtu Rambipuji Jember"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Lampiran 7: Dokumentasi



Selamatan Ancak Tradisi Barikan



Khotmil Al-Qur'an



Nasi Tumpeng



Suasana Gotong Royong Tradisi Barikan



Kitab Mujarrobat Ashli



Wawancara dengan tokoh agama Bapak Maisuri



Wawancara dengan tokoh Masyarakat Bapak Mulyono



Wawancara dengan warga Desa Bapak Sumar



Wawancara dengan Kepala Dusun Bapak Baihaki



Wawancara dengan warga desa Ibu Juwatin



Wawancara dengan warga desa Bapak Mustofa



Wawancara dengan tokoh masyarakat Ibu Iffah



Wawancara dengan warga desa
Ibu Wagisa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

